

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, sebelum peneliti menyajikan data terlebih dahulu penulis menyajikan gambaran tentang Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan kesadaran Pendidikan Moral Remaja di desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Agar pembahasan ini mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Maka gambaran yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

1) Profil desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang¹

a) Data Umum Desa

Nama desa : Tanjung

Kecamatan : Camplong

Kabupaten : Sampang

Provinsi : Jawa Timur

Kepala desa : Sutamadi

Jumlah Total penduduk

Laki-laki: 3.704 orang dan Perempuan: 3.763 orang.

Nama penngisi : Arif Pratama

Pekerjaan : Mahasiswa

Jabatan : Perangkat Desa

b) Batas Wilayah

Sebelah utara : Desa Mangar, (Tlanakan-Pamekasan)

Sebelah selatan : Selat Madura, (Camplong-Sampang)

Sebelah timur : Desa Bandaran, (Tlanakan-Pamekasan)

Sebelah barat : Desa Sejati, (Camplong-Sampang)

¹ Hasil dokumen desa tanjung kecamatan camplong kabupaten sampang 16 Januari 2020

- c) Struktur organisasi pemerintahan desa tanjung kec. Camplong kab. Sampang²
- Kepala desa: Sutamadi
 Sekertaris desa: Aldiansyah
 Bendahara desa: Afandi
 Kaur umum: Bangbang Hidayat
 Kaur keuangan: Sri Rahmawatik
 Kaur perencanaan dan program: Ogie Ernoris
 Kasi pemerintahan: Arif Pratama
 Kasi pembangunan: Dewi Juli Kartika
 Kasi Kesejahteraan Rakyat: Henpandiydra
 Kadus Pandiyan: Faisol
 Kadus Tanjung: Moh Supriadi Hidayat
 Kudus Manceng: Moh Slamin
 Kudus Majeng: Fadilah
 Kudus Dengkah: Makruf Junaidi Ogie Ernoris
 Kudus Deman: Mohammad Sholeh
- d) Struktur Pkk desa Tanjung kec. Camplong kab. Sampang³
- Pokja I Ketua: Sulihah, Wakil ketua: Sulastri, Sekertaris: Jumriyah, Anggota: Hasanah
 Pokja II Ketua: Sam'a, Wakil Ketua: Asyiatun, Sekertaris: Narsih, Anggota: Wahyun
 Pokja III Ketu a: Fatima, Waki Ketua: Kurniatul, Sekertaris: Lis, Anggota: Komariyah
 Pokja IV Ketua: Ririn, Wakil Ketua: H, Titin, Sekertaris: Innamah, Anggota: Supiya
- e) Struktur lembaga pemberdayaan masyarakat desa (lpmd) desa Tanjung kec. Camplong kab. Sampang⁴
- Ketua : Hanafi
 Wakil Ketua: Salimin

² Ibid

³ Hasil dokumen desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang 16 Januari 2020

⁴ Ibid

- Sekretaris: Farus
 Seksi Olahraga: Misnaton, Urip, Idris
 SIE. PKK: Jusiyeh. Kurni, Lusi
 SIE. TRANTIB: Sudarman, Sutikno
- f) Struktur Organisasi Badan permusyawaratan desa desa Tanjung
 kec.Camplong kab. Sampang⁵
 Ketua: Jaruki
 Wakil ketua: Marku
 Sekretaris: Masli
 Anggota: Abdul Jamali, Sahril, Safiudin, Towiyah, Zainollah,
 Moh. Ropi
- g) Lembaga Kemasyarakatan. PKK: Jumlah pengurus 23 Orang.
 Alamat Kantor: desa Tanjung, Ruang Lingkup Kegiatan: Arisan,
 Pengajian, Pembinaan dan Penyuluhan
 Kelompok Tani/Nelayan: ada 5 orang pengurus Alamat Kantor:
 desa Tanjung, Ruang lingkup kegiatan ada 2 Jenis, yaitu:
 Penyuluhan dan Bercocok Tanam
- h) Luas Wilayah Menurut Penggunaan
 Luas Permukiman : 413,00 Ha
 Luas Persawahan : 24,00 Ha
 Luas Perkebunan : 3,00 Ha
 Luas Kuburan : 5,00 Ha
 Luas Pekarangan : 12,00 Ha
- i) Sumber Daya Air
 Sungai, Mata air, Bendungan / waduk, Sumur gali, dll
- j) Potensi Sumber Daya Manusia
 Laki-laki : 3704 orang
 Perempuan : 3763 orang
 Kepala keluarga : 2314 KK
- k) Tingkat Pendidikan⁶
 Usia 3 - 6 Tahun yang masuk TK : 45 Orang

⁵ Hasil dokumen desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang 16 Januari 2020

⁶ Ibid

Usia 7 - 18 Tahun yang tidak pernah sekolah: 84 Orang

Usia 7 - 18 Tahun yang sedang sekolah: 930 Orang

Usia 18 - 56 Tahun pernah SD tetapi tidak tamat: 630 Orang

l) Mata Pencaharian Pokok⁷

Petani, Pegawai Negri Sipil, Nelayan, Montir, Dokter Swasta, Perawat Swasta, Bidan Swasta, TNI, POLRI, Pengusaha Kecil, Menengah dan Besar, Dosen Swatsta, Karyawan, Pengrajin Industri Rumah Tangga Lainnya.

m) Lembaga Pendidikan

Pendidikan Formal: Play Group

Pendidikan Formal Keagamaan: Sekolah Islam, Ibtidaiyah, Tsanawiyah

Pendidikan Non formal : Kursus

n) Lembaga Keamanan

Hansip dan linmas, satpam satpam swakarsa, Kerjasama Desa Kelurahan dengan TNI–POLRI dalam bidang Trantiblinmas

o) Cacat Fisik Mental

Tuna Rungu: 5 Laki-laki dan 2 Perempuan

Tuna Netra : 8 Laki-laki dan 3 perempuan

Cacat Kulit : 4 Laki-laki dan 1 perempuan

Cacat Fisik : 18 Laki-laki dan 5 perempuan

Idiot : 2 Laki-laki dan 1 perempuan

Stress : 4 Laki-laki dan 1 perempuan

p) Etnis

Terdapat 20 Orang Laki-laki dan 12 orang Perempuan yang memiliki Etnis Jawa, dan terdapat 3684 orang laki-laki dan 3751 orang Perempuan yang memiliki Etnis Madura

q) Tenaga Kerja⁸

Penduduk usia 18 - 56 tahun: 2.888 Orang

Penduduk usia: 18 - 56 tahun yang bekerja: 2.309 Orang

⁷ Hasil dokumen desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang 16 Januari 2020

⁸ Ibid

- Penduduk usia: 18 - 56 tahun yang belum atau tidak bekerja:
598 Orang
- Penduduk usia: 0 - 6 tahun ada 660 Orang
- Penduduk masih sekolah: 7 - 18 tahun ada 1.108 Orang
- Angkatan kerja ada 577 Orang
- r) Prasarana Peribadatan⁹
Terdapat 5 Masjid dan 10 Langgar/Surau/Mushola yang tersedia.
- s) Prasarana dan Sarana Kesehatan
1 Unit Puskesmas, 1 Unit Apotik dan 6 Unit Posyandu yang tersedia
- t) Prasarana Dan Sarana Pendidikan
Gedung SMA/ sederajat: 1 memiliki sendiri
Gedung SMP/ sederajat: 2 sewa
Gedung SD/ sederajat: 4 milik sendiri
- u) Subsektor Pertanian
Jagung, bawang merah, cabe, tomat, muntimun, terong, kangkung, umbi-umbian, kacang tanah dan padi sawah.
- v) Subsektor Peternakan¹⁰
Burung wallet, telur, daging, air liur burung wallet, hiasan/lukisan, kerupuk kulit.

⁹ Hasil dokumen desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang 16 Januari 2020

¹⁰ ibid

Daftar Nama – Nama Informan Penelitian¹¹

No	Nama	Jabatan	Status
1	H. Moh. Husain	Kiyai	Informan
2	Saiful Arifin	Ustadz	Informan
3	Fudholi syahri	Ustadz	Informan
4	Ustadzah sulalah	Ustadzah	Informan
5	Rofiki	Remaja/Masyarakat	Informan
6	Muafa as'ari	Remaja/Masyarakat	Informan
7	Bekar	Masyarakat	Informan
8	Sufyan atsauri	Remaja/Masyarakat	Informan
9	Moh. Sihab	Remaja/Masyarakat	Informan

2. Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Moral Remaja Di Desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Tokoh agama tokoh agama lazimnya menempati kedudukan sebagai pemimpin karismatis. Memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, sebagai tokoh, ia dianggap menempati kedudukan yang tinggi dan dihormati oleh masyarakat pendukungnya. dalam posisi seperti itu, maka perkataan yang berkaitan dengan masalah agama dinilai sebagai fatwa yang harus ditaati. Dan bisa menyebarkan nilai-nilai moral kepada masyarakat dan memecahkan masalah-masalah yang ada dimasyarakat.

¹¹ Hasil wawancara tokoh agama dan remaja di desa tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang

Sosok tokoh agama memiliki Empat tugas yang harus dijalankan oleh seorang tokoh agama, ketiga tugas tersebut adalah: Pertama, Menyampaikan Ajaran Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist. Kedua, menjelaskan ajaran-ajaran Allah agar dapat dimengerti masyarakat. Ketiga, memberikan keputusan terhadap problem atau masalah yang dihadapi masyarakat terkait dengan problem agama dengan merujuk kepada ajaran Allah. Keempat, memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat sebagai bekal untuk menjadi generasi agama yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran Allah. Sehingga tokoh agama memiliki peran penting dalam masyarakat terutama masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat

Remaja merupakan masa untuk mencari jati dirinya, sehingga banyak perubahan yang dialami oleh remaja tersebut, diantaranya tingkah laku. maka dari itu perlunya bimbingan kesadaran oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesaadaran pendidikan moral.

Untuk mengetahui bagaimana upaya tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja di desa tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa tokoh agama dan remaja yang berada di desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang, dan kemudian melakukan observasi beserta melakukan analisis dokumentasi.

Peran tokoh agama dalam masyarakat juga dilakukan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing serta pelatih dalam berbagai hal yang terkait dengan agama dan pelaksanaannya. Peran tokoh agama juga

dilaksanakan dalam bentuk penegak aturan dan kedisiplinan dalam kehidupan bermasyarakat.

Para dari Tokoh Agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja di desa tanjung kecamatan camplong kabupaten sampang itu pasti ada, karena tanggung jawab seorang tokoh agama yang paling utama adalah membina pendidikan moral, pembinaan akhlak dan menyebarkan ajaran-ajaran islam. bagi remaja untuk menjadikan generasi remaja itu mempunyai akhlakul karimah atau moral yang baik.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh Kiyai H. Moh. Husain selaku tokoh agama yang sangat dihormati, dimana beliau menyampaikan bahwa

“Pendidikan moral remaja yang ada di desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang sebagian ada yang kurang sadar dengan pentingnya pendidikan moral dan sekarang mulai menurun, akan tetapi saya sebagai tokoh agama selalu memberikan pembinaan, Penyuluhan, majelis atau koloman. agar dapat mengembalikan moral remaja yang baik.”¹²

Pengakuan yang sama juga disampaikan oleh Ustadz fudholi syahri, ustadz fudholi syahri yang merupakan Ustadz yang dihormati oleh masyarakat, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Iya ada dek, disini hanya sebagian yang belum sadar dengan pendidikan moral, terutama remaja laki-laki yang sangat mengalami perubahan yang dinamis, adapun cara yang yang saya lakukan untuk meningkatkan kesadaran pendidikan moral mereka adalah menyampaikan nilai-nilai moral dalam perkumpulan, koloman atau majelis, dan juga ketika khotbah Jum’at, sehingga sebagai ustad saya tidak meninggalkan tugasnya.”¹³

¹²H. Moh, Husain, Kiyai , Wawancara Langsung, (17 Januari 2020)

¹³ Fudholi Syahri, Ustadz, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020)

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadz Saiful Arifin dimana beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral itu ada dek, upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kesadaran mereka adalah memberikan pembinaan dan memberikan nasehat yang baik contohnya saja, saya juga berbaur dengan remaja, di mana saya juga hobi main bola, ketika ada yang melakukan perkelahian maka saya memberikan peringatan kepada orang yang berkelahi tersebut. dan juga melakukan penyuluhan, pembinaan terhadap orang tua satu kali dalam seminggu yang berbentuk majelis/perkumpulan.”¹⁴

pada tanggal 18 Januari 2020 Peneliti memperkuat pernyataan tersebut dengan Observasi yang lihat di lokasi tersebut, dimana peneliti melihat langsung tokoh agama melakukan pembinaan langsung kepada orang tua remaja yang dilakukan oleh ustadz Saiful Arifin di majelis muslimatan yang di dalamnya menyampaikan tentang ajaran-ajaran agama dan salah satunya tentang cara menjadi orang tua yang baik, dan cara mendidik anak anaknya.”¹⁵

Ungkapan di atas juga senada dengan yang dikatakan oleh ustadzah sulalah dimana beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Iya dek memang ada, sebgai remaja yang kondisi moralnya naik-turun. sehingga hal itu menjadi problem dimasyarakat, contohnya saja sebagian remaja kurang menghormati gurunya, minimnya gotong royong, melawan ke orang tuanya dan ketika mereka sudah berhenti sekolah maka hal itu menjadi hal yang membuat pendidikan moral berkurang. Adapun upaya yang saya lakukan yaitu memberikan penyuluhan dengan cara bermain kerumah rumah tetangga, sembari memberi peringatan kecil kepada orangtua dan remaja yang mengalami penurunan moral.”¹⁶

¹⁴ Saiful Arifin, Ustadz, wawancara langsung, (19 Januari 2020)

¹⁵ Observasi Tentang Upaya tokoh Agama dalam meningkatkan kesadaran Pendidikan Moral di desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang, (18 Januari 2020)

¹⁶ Sulalah, Ustadzah, wawancara Langsung, (18 Januari 2020)

Dan dari hasil wawancara kepada ustadz tersebut maka diperkuat dengan wawancara kepada remaja atas nama Sufyan Atsauri sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Saya sendiri merupakan remaja yang saat ini mengalami perubahan tingkah laku kak, terkadang ada ustdzah yang kerumah dan ngobrol sama orang tua saya kak, dan orang tua saya menegur perilaku saya yang tidak baik itu kak. Dan kadang juga saya menghadiri majelis yang di ketuai oleh ustadz, dan ustadz tersebut memberikan penyampaian tentang ajaran agama dan mengingatkan kepada orangtua agar anaknya di didik dengan banar.”¹⁷

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil Observasi yang peneliti lakukan.

pada tanggal 18 Januari 2020 peneliti menemukan remaja yang sudah mulai mengalami perubahan yang tokoh agama harapkan yaitu sudah mulai saling menghormati sesama teman dan orang yang lebih dewasa terutama kepada orang tua mereka dan sudah mulai mengaji di musholla, dengan arahan tokoh agama kini remaja mulai banyak yang berubah dan mulai sadar akan pentingnya pendidikan moral atau berperilaku baik.¹⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kiyai H. Moh Husain, beliau mengatakan bahawasanya:

“Semua pekerjaan itu tidak ada yang sia-sia, apalagi sebagai tokoh agama saya mengemban amanah yang cukup besar bagi masyarakat sekitar. Dan beberapa upaya yang dilakukan oleh saya mebuahkan perubahan, diantaranya musholla yang ada disini sudah mulai remain, meskipun perubahanya tidak banyak, tapi insyaallah

¹⁷ Sufyan Atsauri, wawancara langsung, (21 Januari 2020)

¹⁸ Observasi Tentang Upaya tokoh Agama dalam meningkatkan kesadaran Pendidikan Moral di desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang, (18 Januari 2020)

dengan berjalannya waktu dan upaya yang dilakukan oleh saya dan beberapa tokoh agama yang lain juga akan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pendidikan moral.”¹⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peran Tokoh Agama dalam meningkatkan kesadaran Pendidikan Moral bagi remaja di desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang sangat penting bagi seorang kiyai dan ustadz yang memiliki amanah yang cukup besar. Dimana upaya tersebut akan berdampak baik terhadap masyarakat khususnya remaja di sekitar, bertujuan untuk menciptakan remaja yang berakhlak dan berilmu. Di antara peran yang sudah tokoh agama lakukan yaitu memberikan pembinaan diantaranya, Pembinaan kepada remajanya, Pembinaan lewat mejelis atau koloman muslimah, pembinaan di khutbah jumat yang di hadiri para remaja anak-anak serta orang tua, pembinaan lewat bermain juga dilakukan oleh tokoh agama.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Moral Remaja Di Desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Adapun faktor yang mempengaruhi peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Moral Remaja terdiri dari faktor pendukung dan penghambat sebagaimana berikut

a. Faktor Pendukung

Moral merupakan sebuah tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kadar baik maupun buruk suatu tindakan manusia dalam lingkungan masyarakat. Adapun faktor Pendukung peran Tokoh Agama

¹⁹ H. Moh, Husain, Kiyai , Wawancara Langsung, (17 Januari 2020)

dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Moral Remaja di desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang adalah sebagai berikut:

1) Keluarga.

Faktor Ini di dorong oleh keinginan dan harapan orang tua yang cukup kuat agar anaknya tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki pendidikan moral yang baik, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, mampu membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta memiliki sikap dan perilaku yang terpuji sesuai dengan harapan orang tua, masyarakat sekitar, dan agama.

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan Ustadz Saiful Arifin Sebagai mana yang dikatakan oleh beliau:

“Saya melakukan kajian rutinitas (majlis) satu minggu sekali untuk muslimatan (perkumpulan ibu-ibu) dimana di dalamnya berisikan pembacaan tahlil, pembacaan sholawat dan kajian akhlak, didalam saya banyak membicarakan tentang tugas-tugas wanita muslimah dan diantaranya menjadi orang tua yang baik dalam keluarga terutama dalam mendidik anak-anaknya.”²⁰

Seorang remaja yang bernama Rofiki remaja yang bekerja sebagai nelayan mengatakan:

“Begini kak, kadang ketika saya mencari ikan di lautan orang tua melarang saya untuk mencari ikan. Kata orang tua saya “urusan mencari ikan dan makanan biar kami yang mencari mending ke masjid ngaji ke kiyai dan ustad biar tidak seperti kami yang kurang faham agama”, maka dari itu kak, saya berhenti mencari ikan lagi dan mengikuti ucapan orang tua”.²¹

²⁰ Saiful Arifin, Ustadz, wawancara langsung, (19 Januari 2020)

²¹ Rofiki, remaja, wawancara Langsung, (22 Januari 2020)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Bapak Bekar selaku Orang Tua Rofiki, dimana beliau menuturkan sebagai berikut:

“Biarlah saya yang mencari Nafkah dek, saya tidak ingin anak saya sama seperti saya yaitu kurang pemahaman dalam ilmu agama dek, dan saya ingin anak saya paling tidak menjadi ustadz atau ustzah bisa mengaji, memiliki akhlak yang baik dan menjadi kebanggaan orang tua dan agama dek.”²²

Ustadzah sulalah juga menambahkan, dimana beliau menyampaikan:

“Iya dek, faktor keluarga memang sangat berpengaruh, contohnya saja di samping rumah saya ini (tetangga) anaknya sangat males kalo diajak kemasjid sama teman temannya, tapi jika orang tuanya yang nyuruh untuk mengaji atau sekolah, maka anaknyalangsung berangkat sekloah atau kemasjid, jadi dapat katakan orang tua merupakan pengaruh nomor satu dalam mendidik anak meskipun anak tersebut sudah menginjak usia remaja.”²³

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan di desa tanjung, banyak orang tua sudah mulai mendidik anaknya dengan baik, diantaranya yang terjadi keluarga bapak bakar, dimana beliau lebih mengutamakan anaknya untuk tidak ikut mencari nafkah, akan tetapi orang tuanya menyuruh untuk mengaji di musholla.²⁴

2) Membangun Lembaga-Lembaga Keislaman

Faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran pendidikan Moral Remaja adalah membangun lembaga keislaman, adapun lembaga yang ada di desa tersebut adalah sekolah pagi: Yayasan Al Furqon (TK

²² Bekar, Orangtua, wawancara Langsung, (22 Januari 2020)

²³ Sulalah, Ustadzah, wawancara Langsung, (18 Januari 2020)

²⁴ Wawancara, Obsevasi tentang faktor pendukung pendidikan moral remaja di desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang, (20 Januari 2020)

Islam Az-Zahra, SDI, SMPI, SMKI) dan sekolah Non formal: Madrasah (Madrasah Diniyah dan Madrasah Aliyah) lembaga ini dimiliki oleh tokoh agama. Dengan adanya lembaga lembaga ini sosok tokoh agama lebih memiliki kontribusi yang lebih banyak untuk menciptakan kesadaran pendidikan moral terhadap remaja.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Fudholi Syahri, dimana beliau menuturkan sebagai berikut:

“Disini yang menagajar lembaga keislaman banyak yang berprofesi sebagai Ustadz dan Ustdzah dek, jadi lembaga ini sangat efektif dalam meningkatkan pendidikan moral remaja, menjadi peluang yang cukup bagus bagi para tokoh agama, sehingga banyak alumni yang sudah lulus melanjutkan ke pondok pesantren.”²⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Muafa As’ari sabagai berikut:

“Saya dulu sekolah di lembaga-lembaga keislaman ini kak, dan alhamdulillah sampai lulus, setelah saya lulus dari lembaga Keislaman tersebut, saya Alhamdulillah mendapatkan banyak ilmu pengetahuan terutama ilmu keagamaan sehingga saya memiliki bekal untuk melanjutkan ke pondok pesantren, karena dari lembaga keislaman tersebut saya sudah mendapat arahan pendidikan moral yang baik.”²⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh remaja yang bernama Moh. Sihab sebagai berikut:

“Saya siswa kelas 3 SMK kak, saya masuk di lembaga kelaslaman ini sudah hampr 3 tahun kak, dan menurut saya lembaga ini berbeda dengan sekolah yang lain meskipun Masuk di SMK ada banyak pengetahuan nilai-nilai moral, diantaranya kedisiplinan, dimana sisiwa siswi disini diajarkan masuk tepat waktu dan berperilaku jujur.”²⁷

²⁵Fudholi Syahri, Ustadz, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020)

²⁶Muafa as’ari, remaja, Wawancara Langsung, (24 Januari 2020)

²⁷Moh sihab, remaja, wawancara langsung, (20 Januari 2020)

Pada tanggal 25 Januari peneliti melakukan observasi di desa tersebut, dan peneliti menemukan adanya beberapa lembaga Formal dan Non formal (lembaga keislaman) yang sama-sama mendidik anak-anak dan para remaja dengan menanamkan nilai-nilai keislaman atau pendidikan moral, dan mayoritas yang mengajar adalah guru yang berstatus Ustadz, Ustadzah. Jadi bisa dikatakan dengan adanya lembaga-lembaga keislaman tersebut tokoh agama dapat dengan mudah menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja dengan baik.²⁸

3) Organisasi masyarakat

Tidak hanya faktor keluarga dan lembaga keislaman saja yang menjadi faktor pendukung, akan tetapi ada faktor lain yang menjadi pendukung dalam meningkatkan pendidikan moral remaja yaitu organisasi kemasyarakatan diantaranya, Ranting IPNU-IPPNU, ANSOR, NU dan Majelis Sholawat. di desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang organisasi yang ada yaitu Majelis Sholawat.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Fudholi Syahri selaku ketua Majelis Sholawat. Berikut wawancaranya:

“Di desa ini sebenarnya banyak organisasi masyarakat, akan tetapi yang masih berjalan atau aktif sampai sekarang ini adalah Majelis Sholawat, di Majelis Sholawat ini saya selaku ketua Majelis Sholawat sengaja merekrut para remaja yang ada di desa ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku yang baik serta bermanfaat pada lingkungan masyarakat. dan didalam Majelis Sholawat tersebut bukan hanya ada Sholawat saja, akan tetapi saya juga mengundang tokoh-tokoh agama untuk memberikan tausiyah agama di Majelis Sholawat tersebut”²⁹

²⁸Wawancara, Observasi tentang faktor pendukung pendidikan moral remaja di desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang, (25 Januari 2020)

²⁹ Fudholi Syahri, Ustadz, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020)

4) pada tanggal 27 Januari peneliti melakukan Observasi di lokasi tersebut. peneliti menemukan di malam Senin di desa tanjung tersebut lagi diadakan acara. dan ada majelis sholawat juga, dan yang menghadiri acara tersebut dari semua kalangan tak terkecuali para remaja yang banyak hadir di majelis tersebut. dan disisi lain juga majelis sholawat tersebut memberikan syiar-syiar agama islam sebagai sarana dakwah para tokoh agama yang menyampaikan tausiyah tersebut menggunakan kesempatan tersebut yang cukup baik. maka tidak bisa dipungkiri lagi dampak Organisasi masyarakat sangat besar terhadap remaja. dan menjadi faktor pendukung tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja.

Dapat disimpulkan dari paparan di atas faktor keluarga lebih berpengaruh besar dalam mendidik anaknya, mau jadi apa anak kedepannya kelurga berpengaruh besar. Dimana jika orang tua mendidik dengan benar maka harapan menjadi remaja yang baik akan terbuka lebar. dan juga faktor Lemabaga keislaman yang ada di sekitar juga merupakan faktor pendukung yang berpengaruh besar dalam meningkatkan kesadaran pendidkan moral remaja di desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang. Serta adanya Oganisasi masyarakat yang berupa majelis sholawat yang kebanyakan dari kalangan remaja dan para tokoh agama.

b. Faktor Penghambat

Dalam sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang pasti ketika menjalankan kegiatan atau usaha untuk merubah diri sendiri akan mengalami beberapa kesulitan untuk menjalankan kegiatan yang akan atau telah dilaksanakan, hal tersebut tidak lepas dari faktor penghambat dalam usaha untuk merubah diri. Berikut ini adalah beberapa faktor penghambat :

1) Faktor Lingkungan,

Masyarakat juga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral, banyak seseorang berubah pola hidup karena adanya pengaruh masyarakat yang kurang baik. Terutama pergaulan terhadap orang dewasa yang sudah cenderung memiliki moral yang kurang baik.

Pernyataan di tersebut juga diperkuat oleh Kiyai Moh. Husain beliau mengatakan:

“Di desa ini memiliki banyak pergaulan yang bercampur aduk, diantaranya remaja bergaul dengan orang dewasa. Hal ini yang menjadi faktor penghambat tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan Moral remaja, kerana tidak jarang remaja tersebut mengikuti gaya hidup atau tingkah laku orang dewasa, mulai dari cara tutur kata yang tidak sopan dan tingkah laku yang kurang bermoral, adapun cara yang saya lakukan untuk menghindari hal tersebut memberikan pembinaan atau himbauan kepada masyarakat sekitar, bertujuan untuk mengurangi pengaruh terhadap para remaja.”³⁰

Pernyataan tersebut di ungkapkan juga oleh remaja yang bernama sufyan atsauri, sebagai berikut:

“Banyak teman-teman saya bergaul dengan masyarakat yang bisa dibilang moralnya rendah, contohnya saja: masyarakat yang malas untuk beribadah, suka menggoda yang bukan mahromnya, dan minimnya sopan santun terhadap sesama, akan tetapi kiyai, ustadz dan Ustadzah selalau memberikan pembinaan terhadap masyarakat lewat kolom/majelis.”³¹

Ustad Saiful Arifin Juga menambahkan sebagai berikut:

“Sebagai tokoh agama terkadang saya merasa tidak nyaman terhadap tindakan yang ada di lingkungan sekitar, misalnya: ketika temannya melakukan ke burukan, maka mereka yang melihat tidak

³⁰H. Moh, Husain, Kiyai , Wawancara Langsung, (17 Januari 2020)

³¹Sufyan Atsauri, Remaja, wawancara langsung, (21 Januari 2020)

menegurnya, akan tetapi mendukung perilaku tersebut. Hal itu yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral bagi remaja. karena masyarakat hidup berdampingan dengan para remaja, sehingga pengaruhnya cukup besar. dan upaya yang saya lakukan untuk mengurangi hal tersebut adalah pendekatan terhadap orangtuanya.”³²

³²Saiful Arifin, Ustadz, wawancara langsung, (19 Januari 2020)

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil Observasi dimana peneliti menemukan sebagian remaja yang lagi berkumpul bersama teman-temannya, berpakaian yang kurang sopan dan kerjanya Cuma mondar-mandir di jalan raya. hal itu sudah menandakan bahwa faktor lingkungan yang buruk sangat menghambat tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral para remaja.³³

2) Dampak buruk Teknologi Informasi

Dengan majunya globalisasi seperti yang kita rasakan saat ini, banyak remaja yang tidak bisa diatur. Para remaja hanya mengikuti kemauannya sendiri hingga tidak heran jika perilaku-perilaku mereka menyimpang dari nilai-nilai moral. Tidak bisa dipungkiri lagi teknologi sekarang sudah melekat pada seorang remaja, bahkan sejak mereka kecil sudah di fasilitasi kemajuan teknologi, sehingga sejak sudah bisa mengakses informasi. Sedangkan yang terjadi di desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang teknologi sudah berdampak buruk terhadap sebagian remaja, apalagi Handphone yang sudah mulai merusak pikiran para remaja. Diantaranya melontarkan bahasa yang tidak sopan ketika bertemu temannya.

Hal tersebut setara dengan pendapat yang disampaikan remaja yang bernama Sufyan Atsauri. sebagai berikut:

“Sekarang ini kak banyak teman-teman saya yang sudah memakai Teknologi informasi diantaranya Handphone, Laptop dan lain lainnya, dan saya juga memegang Handphone kak, efeknya sangat berpengaruh dalam sikap. saya banyak membuang waktu belajar karena di dalam Handphone ada Game sehingga saya lebih suka main Game dari pada belajar. Banyak membuka situs-situs yang

³³Wawancara, Observasi tentang faktor penghambat pendidikan moral remaja di desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang, (25 Januari 2020)

tidak baik kak. sehingga saya lebih tertarik main Handphone dari pada belajar.”³⁴

Kiyai Moh. Husain juga berpendapat, sebagai berikut:

“Efek buruk teknologi informasi terhadap remaja yang ada di desa tanjung ini sangat besar, kecanduan dalam pemakaian alat elektronik membuat mereka malas untuk belajar ilmu agama dan malas bergaul dengan orang yang baik bahkan menghiraukan orang sekitar. Hal tersebut bisa menjadi pengaruh yang besar dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja, untuk mengembalikan remaja yang baik dan bermoral.”³⁵

Dari beberapa hasil wawancara diatas diperkuat oleh observasi oleh peneliti, bahwasanya faktor pengahambat yang dialami oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan adalah faktor Lingkungan dan faktor pemakaian Alat Teknologi yang tidak digunakan dengan baik. Sehingga remaja tersebut mengalami penurunan Moral yang dinamis. Dan Upaya yang dilakukan oleh beberapa tokoh agama cukup baik, karena ada perubahan yang terjadi kepada remaja. Sehingga peran tokoh agama tidak sia-sia, dimana tokoh agama menjalankan tujuannya dalam masyarakat.

4. Dampak Pendidikan Moral Terhadap Remaja di desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Pendidikan moral merupakan pendidikan yang paling utama bagi seseorang dalam kehidupannya. pendidikan moral yang baik akan berdampak kepada seseorang menjadi jauh lebih baik menjadikan dirinya berakhlak mulia. serta berguna bagi diri sendiri dan lingkungan, adapun dampak pendidikan moral adalah Mengajarkan dan menuntun manusia

³⁴Sufyan Atsauri, Remaja, wawancara langsung, (21 Januari 2020)

³⁵H. Moh, Husain, Kiyai , Wawancara Langsung, (17 Januari 2020)

menjadi lebih baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk, Menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang yang didasarkan kepada Al-Quran dan Al-Hadis yang sahih Dampak adanya pendidikan moral salah satunya menumbuhkan sikap yang baik terhadap masyarakat dan keluarga. Juga berdampak baik dalam hal keagamaan menjadikan dirinya lebih baik semangat dalam beibadah.

Uraian diatas senada dengan wawancara yang di sampaikan oleh Ustad Fudholi Syahri, sebagai berikut:

“Dengan adanya pendidikan moral, para remaja sudah mengalami banyak perubahan yang terjadi pada diri sendiri, dan lingkungan sekitar. Mereka sudah banyak yang saling tolong menolong, menghormati yang lebih tua dan khususnya kepada kedua orang tua mereka,“³⁶.

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu remaja Sufyan Atsauri, berikut hasil wawancaranya:

“Banyak hal yang dapat saya rasakan dengan adanya peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral, saya sendiri sudah merasakan dampaknya terutama dalam hal keagamaan, yang mana saya lebih semangat untuk beribadah dalam perilaku atau berakhlak”.³⁷

³⁶Fudholi Syahri, Ustadz, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020)

³⁷ Sufyan Atsauri, Remaja, wawancara langsung, (21 Januari 2020)

Pendidikan moral yang sudah di dapat oleh para remaja tidak luput dari peran tokoh agama sebagai penengah masyarakat, dan menjadi contoh atau sosok figur di masyarakat dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja yang terjadi di desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Tanggal 22 Januari peneliti melakukan Observasi untuk mengetahui dampak pendidikan moral terhadap remaja. yang peneliti temukan mengenai dampak pendidikan moral remaja di desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang sebagai berikut:

a. Meningkatkan sikap yang baik

Pendidikan moral yang didapat oleh para remaja berdampak baik kepada dirinya sendiri. Menjadikan dirinya lebih baik dan memiliki sikap yang bisa menjadi teladan atau menjadi figur di masyarakat. Sehingga dapat menjadi remaja yang baik kedepannya.

b. Meningkatkan keagamaan

Pengaruh didikan tokoh agama tidak lepas dari cara mereka mendidiknya, yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada remaja. Diantaranya adalah: mencontohkan akhlak yang baik ketika bertemu teman, yaitu dengan mengucapkan Assalamualaikum. Dan banyak memahami ajaran agama dari didikan Kiyai, Ustadz dan Ustadzah.

c. Meningkatkan Harmonisasi keluarga

Orang tua yang memiliki anak yang baik akan merasa bangga kepadanya, dan menjadi dampak kerukunan keluarga, sehingga remaja

yang seperti itu akan bisa mejadikan dirinya sebagai pengganti orang tua.

d. Sebagai penerus Tokoh Agama

Sosok tokoh agama yang menjadi figur atau contoh terhadap remaja, maka selayaknya para remaja menginginkan dirinya menjadi pengganti atau penerus tokoh agama, dengan bekal agama yang telah diberikan oleh para tokoh agama menjadikan dirinya mampu meneruskan tugas tugas tokoh agama, dan menjadikan manusia tidak hanya bermanfaat pada dirinya, keluarga, akan tetapi bisa berdampak besar terhadap masyarakat sekitar.

e. Mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan yang dihadapinya ditengah-tengah rumitnya kehidupan dimasyarakat.

f. Mampu menggunakan pengalaman yang sudah diterima oleh remaja untuk membentuk kesadaran pendidikan moral, dan memiliki perilaku yang berguna dan bertanggung jawab.

g. Dipercaya orang, dengan moral yang baik maka tingkah laku dan perbuatan yang dilakuka oleh dirinya sendiri akan menjadi pijakan terhadap orang lain di sekitarnya.

h. Dapat mengurangi hal-hal negative, dengan adanya peran tokoh agamaan, para remaja dapat mengikuti perbuatan-perbuatan yang diajarkan tokoh agama, sehingga mereka dapat mencegahnya.³⁸

³⁸Wawancara, Obsevasi tentang dampak pendidikan moral remaja di desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang, (22 Januari 2020)

B. Temuan Penelitian

1. Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Moral Remaja di Desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang

Peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran Pendidikan Moral bagi remaja di desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang sangat penting bagi seorang kiayai dan ustadz yang memiliki amanah yang cukup besar. Dimana upaya tersebut akan berdampak baik terhadap masyarakat khususnya remaja di sekitar, bertujuan untuk menciptakan remaja yang berakhlak dan berilmu. Di antara peran yang sudah tokoh agama lakukan yaitu memberikan pembinaan diantaranya, Pembinaan kepada remajanya, Pembinaan lewat mejelis atau koloman muslimah, pembinaan di khutbah jumat yang dihadiri para remaja anak-anak serta orang tua, pembinaan lewat bermain juga dilakukan oleh tokoh agama.

2. Faktor yang mempengaruhi peran Tokoh Agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja di desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Faktor keluarga lebih berpengaruh besar dalam mendidik anaknya, mau jadi apa anak kedepannya keluarga berpengaruh besar. Dimana jika orang tua mendidik dengan benar maka harapan menjadi remaja yang baik akan terbuka lebar. Dan juga faktor lembaga keislaman yang ada di sekitar juga merupakan faktor pendukung yang berpengaruh besar dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja di desa Tanjung

kecamatan Camplong kabupaten Sampang. Serta adanya organisasi masyarakat yang berupa majelis sholawat yang kebanyakan dari kalangan remaja dan para tokoh anggota.

Adapun Faktor-faktor penghambat tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan yaitu faktor lingkungan dan Dampak buruk Teknologi Informasi yang terjadi di desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang.

3 Dampak Pendidikan Moral terhadap Remaja di desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Dampak pendidikan moral yang sudah dilakukan oleh tokoh agama kepada remaja di desa Tanjung camplong kabupaten sampang berdampak baik pada masalah keagamaan, sikap, dan perilaku remaja. Salim menghormati dengan sesama. Dan remaja tersebut Mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan yang dihadapinya ditengah-tengah rumitnya kehidupan dimasyarakat.

C. Pembahasan

1. Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Moral Remaja di Desa Tanjung kecamatan Camplong kabupaten Sampang.

Tokoh agama adalah Seorang Figur atau Panutan dalam masyarakat yang mempunyai kedudukan dan pengaruh besar di tengah-tengah masyarakat, karena memiliki keunggulan, baik dalam ilmu pengetahuan, integritas, dan lain sebagainya.³⁹

“Tokoh agama menempati fungsi dan memiliki peran sentral dalam masyarakatnya. sebagai tokoh, ia dianggap menempati kedudukan yang tinggi dan dihormati oleh masyarakat pendukungnya. dalam posisi seperti itu, maka perkataan yang berkaitan dengan masalah agama dinilai sebagai fatwa yang harus ditaati. Karena itu tokoh agama lazimnya menempati kedudukan sebagai pemimpin karismatis. tokoh agama mampu mengobarkan/menentramkan emosi keagamaan pengikutnya.”⁴⁰

“Tugas-tugas pokok tokoh agama adalah: *Pertama*, menyampaikan ajaran Allah yang termaktub dalam Al-Qur’an dan Hadist. *Kedua*, menjelaskan ajaran-ajaran Allah agar dapat dimengerti masyarakat. *Ketiga*, memberikan keputusan terhadap problem yang dihadapi masyarakat dengan merujuk kepada ajaran Allah. *Keempat*, memberikan contoh pengalaman ajaran Allah tersebut. Konsekuensi dari tugas-tugas tersebut, Ulama dituntut aktif untuk mengembangkan wawasannya tentang makna ajaran allah dalam rangka menjawab dinamika problem masyarakat yang terus berkembang dengan cepat.”⁴¹

³⁹Ida Umami, “Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung”, Fikri, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, hlm. 261

⁴⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama: memahani perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.407

⁴¹Jananah dkk, “Persepsi dan Peran Tokoh Agama Islam di Kabupaten Sleman dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan hidup” *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 06.No.1 (Januari 2014).hlm, 64-65.

Dari uraian ke Empat Tugas pokok tersebut, hal itu membuktikan bahwa tokoh agama memiliki Empat peran yang harus dijalankan di masyarakat sekitar, khususnya kepada remaja di desa tanjung kecamatan camplong kabupaten sampan adalah sebagai berikut:

a. Menyampaikan dan menjelaskan ajaran Allah dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sebagai tokoh agama yang dianggap mahir atau pintar dalam urusan nilai-nilai moral agama, maka dalam menyampaikan pendidikan moral kepada remaja yang ada di desa tanjung harus berpatokan kepada Al-Qur'an dan Hadist, karena pendidikan yang paling efisien dalam meningkatkan pendidikan moral remaja adalah pendidikan agama islam

b. Memberikan contoh yang baik terhadap remaja.

Tingkah laku tokoh agama bisa berpengaruh kepada remaja, dikarenakan tokoh agama merupakan teladan atau figur dalam meningkatkan pendidikan moral remaja. maka dari itu tokoh agama harus bisa membarikan contoh yang baik terhadap remaja Sehingga perbuatan atau tingkah laku para tokoh agama bisa menjadi pendidikan terhadap remaja

c. Memberikan keputusan terhadap problem yang dihadapi Remaja perilaku remaja yang berubah-ubah menjadi persoalan yang harus di luruskan oleh tokoh agama, utamanaya perilku yang menyimpang dari norma-norma masyarakat dan agama. Sehingga perilaku remaja bisa lebih dikendalikan dan mendapat bimbingan dari tokoh agama dalam memutuskan suatu masalah.

Adapun peran dan upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja yang ada di desa Tanjung kecamatan camplong kabupaten sampang sudah berhasil, lewat pembinaan, penyuluhan dan bimbingan sudah berdampak baik

Dari pemaparan diatas yang berkaitan dengan teori tersebut, tokoh agama yang ada di desa Tanjung kecamatan camplong kabupaten sampang sudah menjalankan tugas pokoknya sebagai tokoh agama, dalam hal ini upaya atau peran yang menjadi kekuatan tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja adalah lewat pembinaan koloman atau majelis dan khutbah jumat serta penyuluhan terhadap orangtua remaja, tokoh agama menyampaikaian ajaran-ajaran agama dan menjelaskan perilaku baik yang sesuai dengan norma agama serta memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat.

2. Faktor yang mempengaruhi peran Tokoh Agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja di desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Berikut ini peneliti akan menguraikan kembali hasil temuan di lapangan dan akan mengomparasikan dengan referensi yang ada, terhadap faktor yang mempengaruhi peran Tokoh Agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja di desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Faktor pendukung peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja adalah:

- a. Faktor Keluarga
- b. Adanya lembaga keislaman.
- c. Adanya Organisasi kemasyarakatan berupa majelis sholawat

Ditelaah melalui teori dari Ida Umami, "Faktor pendukung yang diketahui merupakan sebuah faktor pendorong atau pembantu demi tercapainya sebuah upaya yang membangun. Sehingga usaha atau peran yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja berjalan dengan baik. Dengan memaksimalkan faktor-faktor pendukung yang ada.

- a. Lingkungan masyarakat agamis dan banyaknya pondok pesantren di lingkungan masyarakat.
- b. Kerjasama yang terjalin baik antara pondok, madrasah, pengurus dan masyarakat setempat.
- c. Partisipasi dari para tokoh ulama dan tokoh masyarakat."⁴²

Dari uraian diatas tokoh agama sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja tidak hanya dari tokoh agama saja ada banyak faktor yang dapat menumbuhkan moral remaja diantaranya, organisasi kemasyarakatan, partisipasi para tokoh agama dan lembaga keislaman serta masih banyak faktor pendukung yang lainnya, dengan adanya faktor-faktor tersebut tokoh agama merasa lebih mudah dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja.

⁴²Ida Umami, Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung, Fikri, 3, No. 1, Juni 2018. hlm. 274

Faktor pendukung yang paling besar dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja terdapat pada keluarga. Remaja yang ada di desa tanjung kecamatan camplong kabupaten sampang masih ketergantungan dengan orangtuanya, maka dari itu besar kemungkinan orang tua menjadi faktor penunjang paling besar dalam meningkatkan kesadaran pendidikan remaja, khususnya penanaman ahlakul karimah yang baik.

Adapun hadist yang menganjurkan untuk berperilaku baik sebagai berikut:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya "sesungguhnya diantara orang yang paling aku cintai dan nani pada hari kiamat duduknya sangat dekat dengan aku yaitu orang yang terbaik budi pekertinya diantara kamu sekalian. (HR. Tirmizi)⁴³

Dari hadist diatas menunjukkan bahwa Rasulullah sangat mencintai orang-orang yang memiliki budi pekerti, bahkan saking mulianya seseorang yang memilkik berbudi pekerti, dia akan bersama-sama dengan rasulullah di hari kiamat.

Namun masih ada faktor penghambat peran Tokoh Agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja di desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

- a. faktor lingkungan
- b. Dampak buruk Tekhnologi Informasi

Ditalaah melalui teori Ahmad Mohammad Yusuf“ Faktor penghambat merupakan sebuah Faktor penghalang yang membuat sebuah upaya tersebut

⁴³Ahmad Mohammad Yusuf,” *Enssiklopedia Tematis Ayat AlQur’an dan Hadist Jilid 2*, (Jakarta: Widya Cahaya,2009), hlm 87

tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini yang menjadi penghambat tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral kepada remaja.

- a. Efek Negatif kemajuan teknologi dan informasi
- b. Sumber daya manusia (SDM)
- c. Kurang memadai sarana dan prasarana keagamaan di masyarakat.
- d. Minimnya biaya atau pendanaan sebagai bentuk dukungan pemerintah dan masyarakat”.⁴⁴

Dari uraian diatas, faktor penghambat tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja yang paling besar adalah lingkungan, lingkungan yang baik akan membawa seseorang menjadi baik, begitu juga sebaliknya jika lingkungannya buruk maka akan berdampak buruk juga terhadap remaja, tidak hanya itu Efek Negatif kemajuan teknologi dan informasi juga menjadi faktor penghambat tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja, Efek Negatif kemajuan teknologi dan informasi tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitar.

⁴⁴Ibid, hlm 274.

3. Dampak Pendidikan Moral terhadap Remaja di desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Berikut ini peneliti akan menguraikan kembali hasil temuan di lapangan dan akan mengomparasikan dengan referensi yang ada, yaitu Dampak Pendidikan Moral terhadap Remaja di desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

- a. Berdampak baik terkait keagamaannya
- b. Menumbuhkan sikap yang baik
- c. Berperilaku baik

Ditelaah melalui teori Rois Mahfud “Pendidikan moral merupakan pendidikan yang paling utama bagi seseorang dalam kehidupannya. pendidikan moral yang baik akan berdampak kepada seseorang menjadi jauh lebih baik menjadikan dirinya berakhlak mulia. serta berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

- “Dampak Dan Ciri-Ciri Pentingnya Pendidikan Moral Atau Akhlak dalam Islam
- a. Mengajarkan dan menuntun manusia menjadi lebih baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk
 - b. Menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang yang didasarkan kepada Al-Quran dan Al-Hadis yang sah.
 - c. Bersifat universal dan komperhensif, dapat diterima dan dijadikan pedomana oleh seluruh umat manusia kapan dan dimana mereka berada, serta dalam keadaan dan bagaimanapun.
 - d. Mengatur dan mengarahkan fitrah manusai ke jenjang akhlak yang luhur dan mulia serta meluruskan perbuatan mausia sebagai upaya memanusaiakan mansuia”⁴⁵

⁴⁵Rois Mahfud, *Al-Islam*, (Palangka Raya: Erlangga, 2010.Hlm, 98-99.

Anjuran berakhlak mulia bukan hanya untuk Rasulullah Saw, Namun juga kepada semua umatnya untuk berperilaku baik kepada semua makhluk. pendidikan moral dalam ajaran pendidikan agama islam berperan penting dalam mewujudkan manusia yang utuh atau insan kamil. Pendidikan moral merupakan pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja dan orang dewasa. Karena dengan adanya pendidikan moral para remaja bisa mengetahui yang baik dan yang buruk, yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan. Adapun dampak pendidikan moral bagi remaja adalah Menjadikan remaja menjadi lebih baik dan menjadi figur atau contoh kepada orang-orang sekitar.